



TECH FOR
GOOD
INSTITUTE



Laporan – Januari 2024

Evolusi Peraturan Teknik dalam Ekonomi Digital

Sorotan Pada Asia Tenggara



Sorotan ini dihasilkan melalui kerja sama dengan Pusat Desain Kebijakan Teknologi Australian National University.



Mengenai Makalah ini

Tech for Good Institute didirikan untuk mendorong diskusi dan kerja sama tentang bagaimana janji teknologi dan ekonomi digital dapat dimanfaatkan demi pertumbuhan yang berkelanjutan, setara dan inklusif untuk Asia Tenggara. TFGI meyakini bahwa hal ini hanya dimungkinkan jika teknologi dan model bisnis berkemampuan teknologi berkembang dalam suatu ekosistem di mana sektor publik, swasta, dan sipil secara kolaboratif membentuk masa depan komunitas dan masyarakat kita.

Oleh karena itu, Tech for Good Institute sangat senang bekerja dengan Tech Policy Design Centre (TPDC) untuk menyediakan gambaran umum mengenai regulator teknologi di enam negara di Asia Tenggara: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam.

Secara kolektif disebut sebagai “SEA-6,” keenam negara ini merupakan bagian dari negara-negara muda, ambisius, serta beragam dan kawasan yang berkembang pesat. Masing-masing negara berupaya menyeimbangkan tantangan dalam mendorong inovasi sekaligus menjaga keamanan nasional, memastikan bahwa pasar berfungsinya, dan menjaga masyarakat.

Berdasarkan laporan TPDC, *Tending the Tech Ecosystem (Merawat Ekosistem Teknologi)*, makalah ini mengidentifikasi regulator yang bertanggung jawab atas bidang tata kelola utama yang terkait dengan ekonomi digital. Kami berharap bahwa pemahaman bersama tentang “siapa” yang mengembangkan dan menegakkan kebijakan, akan memungkinkan masyarakat, perusahaan, peneliti, dan pembuat kebijakan untuk lebih memahami “bagaimana” tata kelola teknologi diterapkan di masing-masing yurisdiksi.

Tinjauan ini hanyalah “snapshot” dari praktik yang berlaku saat ini pada tahun 2023. Kami sangat menyadari bahwa pesatnya evolusi teknologi, ditambah dengan laju perubahan di setiap negara, akan berarti perubahan yang berkelanjutan dalam lanskap regulasi teknologi. Kami menyambut masukan Anda, terutama yang berkaitan dengan ketidakakuratan, kelalaian, atau informasi yang sudah usang. Kami ingin sekali agar hal ini menjadi sumber daya yang berguna, dan komentar Anda akan sangat diapresiasi.

Namun demikian, sebagai sumber awal, kami berharap pekerjaan yang mendasar ini akan bermanfaat bagi para pembuat kebijakan, peneliti, praktisi industri, dan pihak lain yang terus berupaya untuk bersama-sama menciptakan ekonomi digital yang aman dan dinamis untuk semua.

Kata pengantar

Makalah dari Tech for Good Institute ini sangat tepat waktu.

Pemerintah di seluruh dunia sedang memikirkan cara terbaik untuk mengatur teknologi. Mengidentifikasi regulator teknologi adalah tugas yang sangat penting dan rumit.

Sama seperti teknologi yang telah merambah ke setiap aspek kehidupan kita, teknologi juga hampir merambah setiap aspek kerangka kerja peraturan yang ada saat ini, dengan tingkat kematangan yang berbeda-beda.

Pada tahun 2022, ANU Tech Policy Design Centre (Pusat Desain Kebijakan Teknologi ANU) bermitra dengan Tech for Good Institute untuk menghasilkan laporan penelitian perdana TPDC, *Tending the Tech Ecosystem*. Penelitian kami mempertimbangkan model praktik terbaik untuk regulasi ekosistem teknologi.

Laporan tersebut menganjurkan peningkatan keterampilan dan koordinasi di antara para regulator teknologi yang ada. Ini juga menggarisbawahi perlunya koordinasi yang lebih baik di antara para regulator dan pembuat kebijakan. Asimetri pengetahuan antara industri dan regulator, juga menjadi tema yang dominan.

Tending the Tech Eco-System mencakup ringkasan regulator teknologi di 13 yurisdiksi secara global. Saya senang bahwa dalam makalah ini, *Spotlight on Southeast Asia (Sorotan pada Asia Tenggara): Evolusi Regulasi Teknologi dalam Ekonomi Digital*, Tech for Good Institute memperluas dan memperbarui upayanya untuk mencakup "Asia Tenggara 6": Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam.

Masing-masing negara mengatur negaranya sendiri secara berbeda, sehingga tidak mungkin untuk membuat perbandingan secara langsung. Namun demikian, ikhtisar dan informasi dalam makalah ini akan membantu memperdalam pemahaman tentang berbagai pendekatan, menyoroti di mana pendekatan tersebut bertemu dan menyimpang serta pembelajarannya. dan/atau model yang mungkin dapat dialihkan ke yurisdiksi lain.

Saya sangat yakin bahwa kita bisa memberi penghargaan pada inovasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, memperkuat demokrasi, meningkatkan keamanan, dan membentuk lingkungan (online dan offline) di mana setiap orang dan komunitas dapat berkembang. Semua tujuan ini tidak berdiri sendiri – namun untuk mencapai masing-masing tujuan secara bersamaan, memerlukan respons regulasi yang berbeda-beda. Memahami lanskap regulasi merupakan hal yang mendasar untuk mencapai nuansa yang akan mendukung regulasi teknologi yang efektif. Saya merekomendasikan makalah ini kepada siapa pun yang tertarik untuk memperdalam pemahaman mereka tentang bagaimana yurisdiksi di Asia Tenggara mengatur teknologi.

Saya dan tim berharap dapat terus bekerja sama dengan Tech for Good Institute tatkala kami mewujudkan misi kami untuk membentuk teknologi demi manfaat jangka panjang bagi umat manusia.

Johanna Weaver
Founding Director
ANU Tech Policy Design Centre
Desember 2023

Penghargaan

Tech for Good Institute ingin mengucapkan terima kasih kepada Tech Policy Design Centre (TPDC) Australia National University yang telah menyusun kerangka kerja konseptual makalah ini. TFGI juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada mitra kami yang telah memberikan masukan dan umpan-balik untuk makalah ini:

- Johanna Weaver, Tech Policy Design Centre
- Ibrahim Kholilul Rohman, Indonesia Financial Group Progress
- Farlina Said, Institute of Strategic and International Studies
- Benjamin Ang, Center of Excellence for National Security
- Thitirat Thipsamritkul, Thammasat University
- Nguyen Minh Thao, Central Institute for Economic Management

Tech for Good Institute juga berterima kasih kepada Grab yang selalu mendukung misi TFGI untuk mendorong dalam memanfaatkan janji teknologi dan ekonomi digital menjadi kekuatan untuk pertumbuhan yang inklusif, setara, dan berkelanjutan di Asia Tenggara. Para penyandang dana tidak menentukan hasil temuan, wawasan, maupun rekomendasi penelitian tersebut.

Disclaimer

Informasi dalam makalah ini disediakan atas dasar “apa adanya”. Makalah ini tidak bisa dianggap sebagai rekomendasi untuk investasi di seluruh atau di sebagian industri. Dokumen ini dibuat oleh Tech for Good Institute dan telah dipersiapkan semata-mata untuk tujuan informasi dengan jangka waktu terbatas untuk memberikan sudut pandang pada kawasan. TFGI dan afiliasinya atau pihak ketiga mana pun yang terlibat, tidak memberikan pernyataan atau jaminan, baik tersurat maupun tersirat, mengenai keakuratan atau kelengkapan informasi dalam laporan ini, dan tidak ada tanggung jawab atau kewajiban apa pun yang dipikul oleh siapa pun di TFGI serta afiliasinya dan pejabat, karyawan, atau agennya masing-masing.

Mengenai Tech for Good Institute

Tech for Good Institute (TFGI) adalah sebuah organisasi nirlaba yang berupaya mengedepankan janji teknologi dan ekonomi digital untuk pertumbuhan yang inklusif, setara, dan berkelanjutan di Asia Tenggara.

Dengan jumlah populasi dua kali lebih besar daripada Amerika Serikat, serta karakteristik demografi yang kuat, ekonomi digital di Asia Tenggara terus berkembang pesat. Pada saat yang sama, perkembangan kawasan ini akan bersifat unik, dibentuk oleh konteks budaya, sosial, politik, dan ekonomi yang beragam.

TFGI memiliki fungsi sebagai platform untuk penelitian, diskusi dan kolaborasi yang berfokus pada Asia Tenggara, sekaligus menyokong koneksi di level global. Pekerjaan kami berfokus pada sejumlah topik yang merupakan titik temu antara teknologi, masyarakat, serta perekonomian, dan secara intrinsik berhubungan dengan perkembangan Kawasan Asia Tenggara. Melalui penelitian, jangkauan yang efektif, serta rekomendasi berdasarkan bukti, kami terus berupaya memahami, sekaligus memberikan masukan bagi kebijakan dengan ketelitian, keseimbangan, dan perspektif.

TFGI didirikan oleh Grab untuk memajukan visi Asia Tenggara yang berkembang dan inovatif bagi semua. Kami menyambut baik peluang kemitraan dan dukungan, baik secara finansial maupun in-kind (dalam bentuk barang maupun lainnya), dari organisasi dan individu yang berkomitmen untuk memperkuat inovasi dan kemajuan digital demi pertumbuhan yang berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.

Informasi lebih lanjut mengenai TFGI dapat diakses di www.techforgoodinstitute.org.



Ringkasan Eksekutif

➤ Regulasi ekosistem teknologi di Asia Tenggara mencerminkan pendekatan yang berbeda-beda.

Pemerintah menyadari pentingnya memperbarui undang-undang dan regulasi untuk menanggapi tantangan teknologi baru dan model bisnis inovatif yang dimungkinkan oleh teknologi baru ini. Mandat untuk mengatur ekonomi digital biasanya tersebar di berbagai lembaga di masing-masing negara SEA-6, dan Thailand menerapkan pendekatan yang lebih terpadu.

➤ Meskipun terdapat pendekatan yang berbeda-beda dalam mengatur ekosistem digital di SEA-6, terdapat sejumlah tujuan umum yang terlihat jelas di berbagai negara.

Area fokus umum meliputi:

1. Menjaga persaingan sehat untuk mendorong inovasi
2. Melindungi konsumen
3. Menjaga data pribadi untuk menumbuhkan kepercayaan, dan
4. Meningkatkan keamanan siber

Hal ini mencerminkan sasaran bersama untuk menyeimbangkan inovasi digital dan melindungi kepentingan publik.

➤ Regulator yang ada sekarang di ekonomi SEA-6, melihat peran regulator mereka meluas.

Dengan teknologi baru dan model bisnis yang inovatif, mandat regulator kini mencakup berbagai bidang yang biasanya tidak berada dalam lingkup mereka. Misalnya, kebangkitan e-commerce telah menambah bidang kebijakan baru untuk kementerian perdagangan dan bank sentral. Regulator waralaba transportasi juga menambahkan ride-hailing service (layanan kendaraan secara online) dan layanan transportasi-bersama. Dalam beberapa kasus, reorganisasi di dalam dan antar kementerian diperlukan untuk menyesuaikan dengan perubahan lanskap ekonomi digital.

➤ Regulator baru dengan mandat baru, juga sedang dibentuk.

Digitalisasi telah memperkenalkan tantangan baru yang unik terhadap ekonomi digital. Misalnya, lembaga perlindungan data telah dibentuk demi menanggapi kebutuhan untuk melindungi data pribadi dalam realitas digital baru kita. Badan keamanan siber juga dibentuk untuk melindungi teknologi dan sistem informasi penting, mengatasi ancaman siber, menumbuhkan kepercayaan terhadap ekosistem, dan memungkinkan ekosistem digital yang lebih tangguh.

➤ Dengan perkembangan teknologi yang pesat, koordinasi kebijakan teknologi adalah kunci untuk menciptakan lingkungan peraturan yang conducive.

Inovasi teknologi dan bisnis bergerak lebih cepat dibandingkan pembuatan kebijakan tradisional. Untuk mengimbangi dampak transformasi digital, koordinasi kebijakan teknologi diperlukan antar lembaga pemerintah, antara sektor publik dan swasta, serta lintas negara.